

## Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di MI Al Fithrah Surabaya

Riska Ayu Istiadah\*, Tuti Marlina  
Institut Al Fithrah Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: [istiadahriskaayu@gmail.com](mailto:istiadahriskaayu@gmail.com)  
Dikirim: 01-06-2026; Direvisi: 17-06-2026; Diterima: 25-06-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan *bullying* di MI Al Fithrah Surabaya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: penerapan kebijakan anti *bullying*, program pendidikan karakter, pelatihan guru dan staf, keterlibatan orang tua dan komunitas, penggunaan data dan evaluasi, serta penyesuaian dan adaptasi strategi yang menjadi upaya pencegahan *bullying* di MI Al Fithrah Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan fenomena sebagaimana adanya secara ilmiah. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 6 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan secara baik dan terstruktur melalui kebijakan anti *bullying* (72,92%), program pendidikan karakter (89,58%), pelatihan guru dan staf (75,00%), keterlibatan orang tua, dan komunitas (95,83%), penggunaan data dan evaluasi (85,42%), serta penyesuaian data dan adaptasi strategi (89,58%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terstruktur, melibatkan berbagai pihak, dan evaluasi secara berkala mampu menjadi langkah preventif yang efektif dalam meminimalisir perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Temuan ini memberi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan strategi inovatif, penguatan pelatihan guru, serta optimalisasi kebijakan anti *bullying* untuk meningkatkan afektivitas pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter; *bullying*; pencegahan *bullying*; madrasah ibtidaiyah.

**Abstract:** This study aims to describe and analyze the implementation of character education as a *bullying* prevention effort at MI Al Fithrah in Surabaya. Specifically, this study aims to describe and analyze: the implementation of anti-*bullying* policies, character education programs, teacher and staff training, parent and community involvement, the use of data and evaluation, as well as the adjustments and adaptations of strategies used to prevent *bullying* at MI Al Fithrah Surabaya. This study uses a descriptive qualitative method, which scientifically describes phenomena as they are. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of the principal and six teachers. The results showed that character education has been implemented effectively and in a structured manner through anti-*bullying* policies (72.92%), character education programs (89.58%), teacher and staff training (75.00%), parent and community involvement (95.83%), data use and evaluation (85.42%), and data adjustment and strategy adaptation (89.58%). These findings indicate that character education, when implemented in a structured manner, involving various stakeholders, and subject to periodic evaluation, can serve as an effective preventive measure to minimize *bullying* behavior in the school environment. These findings provide an opportunity for future research to examine in greater depth the development of innovative strategies, the enhancement of teacher training, and the optimization of anti-*bullying* policies to improve the effectiveness of *bullying* prevention in school settings.

**Keywords:** character education; *bullying*; *bullying* prevention; elementary madrasah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama yang dapat membentuk karakter seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan juga dapat memberikan pengetahuan, dan membantu seseorang untuk mempunyai keterampilan yang nantinya akan menjadi bekal dalam menghadapi zaman yang penuh tantangan. Seperti yang sudah di tegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengasah budi pekerti, pikiran dan jasmani yang bertujuan untuk mencapai keselamatan dan puncak kebahagiaan. (Sanjaya et al., 2025)

Pendidikan juga tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menghadapi masa-masa yang semakin sulit. Jika pendidikan dilakukan secara baik dalam suatu bangsa, maka akan mendapatkan hasil sumber daya yang memiliki spiritual yang tinggi, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan harus memiliki dampak yang menyeluruh dan berarti terhadap perilaku manusia, terutama pada peserta didik. (Bakung, 2024)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi dan bertujuan untuk memenuhi amanat yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab. (Kemendikbud, 2004, p. 4) Sekolah merupakan tempat yang menampung dan melindungi peserta didik yang mempunyai berbagai macam latar belakang.

Kondisi empiris menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya mencerminkan harapan tersebut karena masih ditemukan perilaku *bullying* di kalangan peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. *Bullying* memberikan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, emosional, dan akademik (Muzaimah, 2024). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 1.682 aduan pelanggaran perlindungan anak hingga Oktober 2025, dengan 37,5 % terjadi di satuan pendidikan (Wahyono, 2025). Kasus perundungan bahkan dikaitkan dengan meningkatnya risiko gangguan psikologis pada anak. fenomena ini diperkuat oleh berbagai kasus nyata termasuk peristiwa di Wonosobo pada 7 Oktober 2025 yang melibatkan peserta didik sekolah dasar mengalami perundungan secara berulang. Fakta tersebut menunjukkan bahwa *bullying* masih dianggap sebagai perilaku biasa oleh Sebagian pihak termasuk tenaga pendidik, sehingga penanganannya belum optimal. (Detikcom, 2025)

Perundungan (*bullying*) yang kini sering terjadi di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik dari perkembangan fisik, emosional, serta akademik. Situasi ini dapat menyebabkan korban mengalami gejala psikologis termasuk depresi, kurang percaya diri hingga dapat menurunkan prestasi belajar anak. penyebab perundungan seringkali berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pelaku dan korban dalam hal kekuatan yakni berupa fisik, sosial serta lingkungan sekitar. (Muzaimah, 2024) Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* di sekolah adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan bahkan sesama waga negara agar menjadi manusia yang mempunyai



akhlak yang berbudi pekerti. Pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif dalam diri sendiri, seperti akhlak positif, perilaku positif, dan pergaulan positif. Jenis pendidikan karakter ini memiliki hubungan dengan pendidikan moral dalam menciptakan manusia yang mempunyai perilaku yang baik serta bermoral. (silvana, 2025)

Berdasarkan observasi pengamatan peneliti selama pelaksanaan kegiatan observasi di MI Al Fithrah Surabaya dari tanggal 5 November 2025 hingga 5 Desember 2025 pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik sehingga *bullying* jarang ditemukan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Zuhdan yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter di MI Al Fithrah Surabaya tidak hanya mengajarkan siswa untuk saling menghargai dalam keberagaman suku dan budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika sebagai dasar karakter mereka. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap empati, integritas, dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kokoh dan positif. (Zuhdan, 2024)

Penelitian terdahulu telah mengkaji upaya pencegahan *bullying* dari berbagai sudut pandang. Sebagian penelitian membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah *bullying* (Bakung, 2024). Penelitian lain juga mengkaji peran kepala sekolah dalam menangani *bullying* (Selian et al., 2024). Ada pula penelitian yang membahas hubungan orang tua dan guru dalam mencegah *bullying* (Hakim et al., 2023), serta penelitian yang menganalisis kebijakan sekolah secara umum terkait pencegahan *bullying* (Nafis et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas satu aspek secara terpisah. Penelitian tersebut juga belum mengukur sejauh mana implementasinya berjalan di lapangan. Selain itu, Sebagian besar penelitian dilakukan di sekolah yang sedang mengalami kasus *bullying*, sehingga penelitian tersebut berfokus pada penanganan daripada pencegahan (preventif).

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, MI Al Fithrah Surabaya jarang mengalami kasus *bullying*. Kondisi ini menjadikan MI Al Fithrah Surabaya menarik untuk di teliti sebagai contoh penerapan yang berhasil dalam mencegah *bullying* melalui pendidikan karakter. Penelitian ini juga mengisi kekosongan kajian dengan mengkaji enam aspek secara menyeluruh, yaitu kebijakan, program, pelatihan guru, keterlibatan orang tua dan komunitas, penggunaan data dan evaluasi, serta penyesuaian strategi. Keenam aspek tersebut diukur menggunakan data persentase capaian pada setiap aspek.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan *bullying* di MI Al Fithrah Surabaya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: penerapan kebijakan anti *bullying*, program pendidikan karakter, pelatihan guru dan staf, keterlibatan orang tua dan komunitas, penggunaan data dan evaluasi, serta penyesuaian dan adaptasi strategi.

Atas penjelasan dalam latar belakang, urgensi dan tujuan penelitian diatas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh mengenai pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan *bullying* di MI Al Fithrah Surabaya. Maka, peneliti mengambil judul penelitian Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di MI Al Fithrah Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Nasution, 2023) Metode kualitatif deskriptif berfokus pada penyampaian informasi yang rinci dan jelas mengenai berbagai aspek yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fenomena serta makna yang teridentifikasi, dengan dukungan bukti-bukti autentik. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. (Sahir, 2022) Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi untuk membantu peneliti mendapatkan informasi. Subjek penelitian ini ialah 6 guru dan kepala sekolah. Analisis data yang digunakan menggunakan 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Saleh, 2017)

Kategori hasil angket mengacu pada pendapat riduwan (2015), yaitu 81%-100% (sangat baik), 61%-80% (baik), 41%-60% (cukup), 21%-40% (kurang), 0%-20% (Kurang).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 6 guru dan kepala sekolah, maka didapatkan hasil angket sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil angket guru

Indikator pernyataan	Persentase
Penerapan kebijakan anti bullying	72,92%
Program pendidikan karakter	89,58%
Pelatihan guru dan staf	75,00%
Keterlibatan orang tua dan komunitas	95,83%
Penggunaan data dan evaluasi	85,42%
Penyesuaian dan adaptasi strategi	89,58%

**Tabel 2.** Tabel hasil angket kepala sekolah

Pernyataan	Ya	Tidak
Sekolah memiliki kebijakan tertulis tentang pencegahan bullying berbasis pendidikan karakter	Ya	
Program pendidikan karakter dilaksanakan secara rutin dan terjadwal	Ya	
Sekolah memberikan pelatihan kepada guru terkait pencegahan bullying	Ya	
Sekolah melibatkan orang tua dan bekerja sama dengan masyarakat atau pihak luar untuk membangun pendidikan karakter peserta didik	Ya	
Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pencegahan bullying	Ya	
Sekolah melakukan inovasi strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter		Tidak

### Penerapan Kebijakan Anti Bullying

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan guru, indikator penerapan kebijakan anti *bullying* memperoleh skor total 35 dari skor maksimal 48. Berarti kebijakan tersebut diterapkan sekitar 72,92%. Menurut interpretasi persentase riduwan (2015), skor tersebut termasuk kategori "baik". Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa guru sering menerapkan kebijakan anti *bullying* dalam kegiatan sehari-hari mereka. Persentase ini juga menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* di MI Al Fithrah Surabaya sudah dilaksanakan secara nyata, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Hasil angket kepala sekolah juga mendukung temuan ini yang



menyatakan “Ya” bahwa ada kebijakan tentang pencegahan *bullying* berbasis pendidikan karakter. Hasil ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kebijakan yang ditetapkan sekolah dengan implementasi yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi, Penerapan kebijakan anti *bullying* di MI Al Fithrah Surabaya salah satunya ialah dengan mengadakan sosialisasi bahaya *bullying* yang bertujuan untuk membentengi peserta didik agar terhindar dari kasus *bullying*. Oleh karena itu, sekolah berkomitmen untuk melakukan tindakan preventif terhadap *bullying*. Sosialisasi sebagai bentuk kebijakan anti *bullying* dapat membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman melalui penanaman nilai saling menghargai, kepedulian dan keberanian dalam menghadapi tindakan *bullying* (Saputra et al., 2026). Selain itu, sosialisasi dan edukasi anti *bullying* menjadi salah satu strategi pencegahan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk, dampak, serta cara pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Program sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih positif dan menumbuhkan rasa empati (Mustikaningtyas et al., 2024)

Selain sosialisasi, MI Al Fithrah Surabaya juga melakukan kegiatan yang mengacu pada kreativitas peserta didik yaitu membuat poster tentang *bullying* yang ditempel di dinding agar peserta didik lebih peka terkait *bullying*. Dwi restu (2022) menyatakan bahwa poster merupakan media yang paling efektif untuk menarik perhatian peserta didik. Apalagi dengan memberikan sentuhan warna warna sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman mereka tentang pesan yang disampaikan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Natalia et al., 2024) bahwasanya edukasi *bullying* harus berinovatif seperti materi yang dibungkus menarik menjadi video, menempelkan poster anti *bullying* menyelipkan pesan anti *bullying* dalam setiap pelajaran dan pemberian edukasi anti *bullying* yang di lakukan secara terus menerus agar tidak ada peningkatan terjadinya kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

Temuan ini di dukung oleh penelitian Nafis (2025) yang mengungkapkan bahwa kebijakan pencegahan *bullying* akan lebih efektif apabila disertai dengan sosialisasi yang bertahap kepada peserta didik, guru, dan orang tua melalui penyuluhan, pembinaan, serta kegiatan edukatif di lingkungan sekolah. Melalui sosialisasi yang terstruktur, maka seluruh warga sekolah dapat memahami peran masing masing dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan ramah anak. Selain itu, penelitian Asviani (2026) yang menegaskan bahwa kebijakan anti-*bullying* akan lebih efektif apabila diwujudkan melalui budaya sekolah positif, edukasi anti-*bullying* yang berkelanjutan, keteladanan guru, dan integrasi nilai karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari.



**Gambar 1.** Sosialisasi bahaya *bullying*

### Program Pendidikan Karakter

Indikator program pendidikan karakter memperoleh skor 43 dari skor maksimal 48 atau sebesar 89,58%. Menurut riduwan (2015) nilai tersebut termasuk kategori “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa guru selalu mengintegrasikan nilai karakter, khususnya karakter cinta sesama dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Data ini di validasi oleh jawaban kepala sekolah yang menyatakan “Ya” bahwa program pendidikan karakter di MI Al Fithrah Surabaya dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Hasil ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengintegrasikan nilai karakter cinta sesama ke dalam proses pembelajaran dan di dalam kehidupan sehari hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa setiap semester, indikator pendidikan karakter cinta sesama berbeda, namun tetap dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal. Bentuk penguatan karakter nya yaitu guru diwajibkan mencantumkan karakter ke dalam RPP. Dan penerapannya ialah guru hanya mengingatkan peserta didik tentang pendidikan karakter apa hari ini agar kedepannya mereka terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan karakter di MI Al Fithrah Surabaya dilaksanakan setiap hari sebagai budaya sekolah. Salah satu fokus utama pendidikan karakter yang diterapkan adalah karakter cinta sesama. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta sesama dilakukan secara terjadwal pada hari selasa, kamis, jum’at dan sabtu dengan indikator yang berbeda. Pada hari selasa, peserta didik dibiasakan untuk menyayangi teman dan bergurau tanpa menyakiti. Hari kamis difokuskan pada pembiasaan berbagi makanan dan minuman kepada teman. Selanjutnya pada hari jum’at peserta didik dilatih untuk berbagi bersama dengan melalui infak sebagai bentuk kepedulian sosial. Adapun hari sabtu, peserta didik dibiasakan menghormati dan menyayangi adik atau kakak kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mencegah *bullying* ialah dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk saling menolong, saling menyayangi, dan menghargai orang lain. Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2013) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan Tindakan moral yang diwujudkan dalam perilaku menghormati, peduli, serta bertanggung jawab terhadap orang lain. Melalui pembiasaan sikap saling menyayangi, berbagi, menghormati teman, dan membantu sesama, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial yang positif sehingga kecenderungan melakukan tindakan *bullying* dapat di minimalkan.

Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh Mujahidin dkk (2026) yang menemukan bahwa penguatan nilai empati, tanggungjawab, disiplin, rasa hormat, dan kejujuran melalui pembelajaran serta budaya sekolah merupakan strategi preventif yang efektif dalam mencegah *bullying*. Sejalan dengan itu, Puspitasari dan Trianingsih (2026) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin dapat membentuk perilaku sosial peserta didik dan mnegurangi tindakan *bullying*. Oleh karena itu, pembiasaan karakter cinta sesama yang diterapkan di MI Al Fithrah Surabaya merupakan bentuk implementasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.





Gambar 2. Poster karakter cinta sesama

### Pelatihan Guru dan Staf

Indikator pelatihan guru dan staf memperoleh skor total 36 atau sebesar 75,00% sehingga termasuk kategori “baik” menurut Riduwan (2015). Hasil ini menunjukkan bahwa guru cukup aktif mengikuti pelatihan mengenai pencegahan *bullying* dan pendidikan karakter serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat mengenai strategi yang dapat di terapkan dalam menagani berbagai permasalahan peserta didik. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil angket kepala sekolah yang menyatakan “Ya”. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru agar mampu melaksanakan pendidikan karakter dan pencegahan *bullying* secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Qomaria, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan anti *bullying* mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai berbagai bentuk *bullying*, factor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan dan penanganannya di lingkungan sekolah, melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai karaktersitik perilaku *bullying* baik yang bersifat verbal, fisik, sosial, maupun psikologis. Selain itu, guru juga lebih peka dalam mengidentifikasi gejala awal perilaku perundungan sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan sebelum permasalahan berkembang menjadi lebih serius.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ma'rifa Dkk (2025) yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan memiliki pengaruh terhadap menurunnya potensi *bullying* di lingkungan sekolah. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan karakter dan pecegahan *bullying* akan lebih mudah menanamkan nilai nilai empati, toleransi, tanggung jawab serta saling menghormati kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku positif sehingga peserta didik memiliki contoh nyata dalam berinteraksi.

### Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Indikator keterlibatan orang tua dan komunitas memperoleh skor sebesar 95,83% dan termasuk kategori “sangat baik”. Persentase ini menunjukkan bahwa guru secara aktif berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan karakter peserta didik serta bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan

karakter. Hal ini selaras dengan jawaban kepala sekolah yang menjawab “Ya” pada Sekolah melibatkan orang tua dan bekerja sama dengan masyarakat atau pihak luar untuk membangun pendidikan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sudah pasti orang tua dilibatkan untuk mendukung berjalannya pendidikan karakter dan untuk bekerjasama dengan pihak luar, saat ini sekolah telah berkolaborasi dengan salah satu sekolah di kota Malang. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa kedepannya memiliki rencana untuk berkolaborasi dengan Satpol PP Surabaya untuk membentuk Duta Trantibum.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Hakim Dkk (2023) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa dengan berkolaborasi dengan orang tua dapat menghasilkan lingkungan yang aman dan dapat mencegah adanya kasus *bullying* serta dapat membangun lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter peserta didik serta menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya *bullying*. Temuan tersebut juga di dukung oleh penelitian Marina Dkk (2024) yang menjelaskan bahwa sinergi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik serta menegah munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kolaborasi yang dilakukan melalui komunikasi yang aktif, pengawasan bersama, serta penyamaan nilai-nilai karakter antara lingkungan rumah dan sekolah mampu membantu peserta didik memahami pentingnya sikap empati, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program sekolah memberikan penguatan terhadap pembiasaan perilaku positif yang telah ditanamkan guru sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara konsisten. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat meminimalisir *bullying* dan perkembangan karakter peserta didik dapat berkembang dengan optimal.

### **Penggunaan Data Dan Evaluasi**

Indikator penggunaan data dan evaluasi memperoleh skor sebesar 85,42%, sehingga termasuk kategori “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan refleksi dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter dan mencegah *bullying*. Hal tersebut juga diperkuat dengan angket kepala sekolah yang menyatakan “Ya”. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki system evaluasi yang digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter dan pencegahan *bullying*. Guru selalu mengevaluasi strateginya untuk mencegah *bullying*. Sama halnya dengan guru, kepala sekolah juga menyatakan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pencegahan *bullying*. Artinya, sekolah melakukan pemantauan dan penilaian terhadap perilaku peserta didik. Evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pencegahan *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi, di MI Al Fithrah Surabaya sudah menggunakan raport pendidikan karakter dalam melakukan pemantauan dan penilaian. Dengan menggunakan raport tersebut, guru dan orang tua dapat memantau sejauh mana perkembangan perilaku peserta didik. Kemudian di evaluasi untuk memperbaiki semester selanjutnya.



Temuan ini diperkuat dengan penelitian Selian (Selian et al., 2024) yang menyatakan bahwa jika melakukan evaluasi secara rutin, maka dapat menilai apakah strategi atau program yang dijalankan sudah sesuai atau tidak. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Kumalasari dan Idawati (2023) yang menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi berbagai aspek yang masih perlu diperbaiki. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin, sekolah dapat memperoleh informasi mengenai kesesuaian antara tujuan program, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai sehingga program pendidikan karakter dapat dikembangkan secara lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi salah satu langkah penting untuk menjaga kualitas dan berkelanjutan program pendidikan karakter agar mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik serta mendukung upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

### **Penyesuaian dan Adaptasi Strategi**

Indikator penyesuaian dan adaptasi strategi memperoleh skor sebesar 89,58% dan termasuk kategori “Sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan melakukan berbagai inovasi metode pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Namun, hasil angket kepala sekolah menunjukkan temuan menarik. Hasil angket menunjukkan bahwa ketika di kelas guru selalu menyesuaikan karena kepala sekolah menyatakan “Tidak”. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mencari inovasi strategi baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa Sekolah belum melakukan inovasi strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Namun kedepannya kepala sekolah berencana akan melakukan inovasi agar efektivitas pendidikan karakter lebih meningkat. Meskipun demikian, tingginya presentase hasil angket guru menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai bentuk penyesuaian dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat lilis ferawati dkk (Silitonga, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang fleksibel dan inovatif agar dapat berjalan secara optimal. Adaptasi strategi menjadi penting karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini didukung oleh Salsabilah dan Tirtoni (2025) yang menemukan bahwa strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta kegiatan pendukung lainnya mampu mencegah munculnya perilaku *bullying* secara optimal. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Handayani dkk (Handayani et al., 2026) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui strategi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya budaya anti-*bullying*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di MI Al Fithrah Surabaya berperan penting sebagai upaya pencegahan



*bullying* di lingkungan sekolah, khususnya di sekolah dasar. Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara baik dan terstruktur melalui kebijakan anti *bullying* memperoleh persentase 72,92% (kategori baik), program pendidikan karakter 89,58% (sangat baik), pelatihan guru dan staf 75,00% (baik), keterlibatan orang tua dan komunitas 95,83% (sangat baik), penggunaan data dan evaluasi 85,42% (sangat baik), serta penyesuaian dan adaptasi strategi 89,58% (sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan secara terstruktur melalui pembiasaan nilai-nilai karakter, pelatihan guru, kolaborasi orang tua dan komunitas, serta evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas program. Keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi indikator dengan persentase tertinggi, sedangkan penerapan kebijakan anti *bullying* dan pelatihan guru masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui inovasi strategi yang lebih adaptif agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- AG., M. T. Z. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PPKN Dalam Kurikulum Merdeka Di MI Al Fithrah*. Institut Al Fithrah Surabaya.
- Aldi Prasetyo, F. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama di Mi Darul Hikmah Bantarsoka. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 215–226.
- Asviani, F. D., & Nurisnayanti, A. (2026). Strengthening Character Education to Prevent School Bullying : Evidence from a Qualitative Case Study in Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 3149–3160. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3730>
- Bakung, M. R. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Di Lingkungan Sekolah SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobugo Barat Kota Kotamobugo*. Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
- Detikcom, T. (2025). *Rentetan kasus bullying di dunia pendidikan Indonesia Tahun 2025*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-8167810/rentetan-kasus-bullying-di-dunia-pendidikan-indonesia-tahun-2025>
- Dwi Restu Amanda Adnan, Jetun Kaloko, Kartini Sihombing, P. M. (2022). Pengembangan Media Poster Sebagai Media Edukasi Orang tua Dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan. *JKKP ( Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan )*, 9(2), 234–242. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP.092.10>
- Hakim, N., Dewi, R. N., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2023). Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah Bullying. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>
- Handayani, S. D., Rachmawati, E., Suharyati, H., Febriyanti, C., Studi, P., Informatika, T., Studi, P., Manajemen, D., & Pakuan, U. (2026). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Filsafat dalam Pencegahan Bullying di Lingkungan Pendidikan: A



- Systematic Literature Reviem. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(3), 428–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sap.v10i3.1924>
- Kemendikbud. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan* (Issue 1). Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbag-Depdiknas.
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 60–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007> ISSN:
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Bumi Aksara.
- Ma'rifa, A. Ardiansayah, Wiwin Mistani, S. (2025). Strategi Pendidikan Karakter dalam Mencegah Menangani Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Didadikta: Jurnal Kependidikan*, 14(4 November), 6989–6998.
- Marina, Ratna Dwi Lestari, W. Y. A. (2024). Sinergi Guru dan Orang Tua Perkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47737–47743.
- Meria Oliva Oki Unag Putri Angelia Lenggu, Silvana Dayana Fomeni, Yohaneta Demetriani Suri, J. D. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Mencegah Bullying Sejak Dini. *EDUKREATIF: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, Vol. 6(1 Januari), 44–55.
- Miftahul Mujahidin, Reynar Andaru Ahnaf, Zaki Amrullah Zain, Ismail, A. H. A. (2026). Peran Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 1753–1765. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.10666>
- Mustikaningtyas, R. P., Adelia, F. M., & Winingsih, E. (2024). Systematic Literature Review: Psychoeducation for The Prevention of Bullying in Students. *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling (ICGC)*, 2(1).
- Muzaimah, N. U. (2024). *Bulyying Di Tingkat Sekolah Dasar*. Universitas Nurul Huda.
- Nafis, A. F., Putri, P. C., & Pratiwi, H. E. (2025). Analisis Kebijakan Sekolah tentang Pencegahan Perundungan ( Bullying ). *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(2), 13–22. <https://doi.org/10.53888/Teknoaulama>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., Kholiqoh, N., Wijayani, R. M., Hernanda, R., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik di SDN 15 Mesuji Timur untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i9.758>
- Puspitasari, L., & Trianingsih, M. L. (2026). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah ( Studi Literatur ) belajar yang kondusif dan aman bagi perkembangan murid . Perundungan di Indonesia Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak bahwa kompleksitas kekerasan meningkat.



- PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 12–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/p.v6i1.11424>
- Qomaria, R. S. dan F. A. (2020). Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v4i1.382>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sahir, S. H. (2022). *metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Salsabillah, E., & Tirtoni, F. (2025). Character Education Implementation Strategy in Realizing Pancasila Student Profile to Prevent Bullying in Elementary School. *Jurnal*, 11(2), 339–350.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13029>
- Sanjaya, S. D., Santi, N. N., & Primasatya, N. (2025). Peran Guru Dalam Menekan Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3773–3778.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2208>
- Saputra, M. I., Nurrahma, N., Ramadhan, A., Putri, R. A. K., Abdurachim, T., & Elvayana, D. (2026). Sosialisasi Anti- Bullying dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 2 Rulung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 12–18.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i1.4159>
- Selian, S. N., Putri, W., & Restya, D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 531–539.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Silitonga, L. F. M. M. (2025). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 442–453.  
<https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3029>
- Wahyono, E. (2025). *Rapor Merah Perundungan Di Bangku Sekolah*. DetikX.  
<https://news.detik.com/x/detail/spotlight/20251201/Rapor-Merah-Perundungan-di-Bangku-Sekolah/>

